

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi politik merupakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hal ini karena dalam kehidupan manusia, setiap hari selalu menerima pesan dan mengirim pesan kepada sesama secara lisan maupun tertulis. Bersamaan dengan itu, setiap hari pula manusia selalu berusaha untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang baik maupun merebut kekuasaan. Berdasarkan kebiasaan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa setiap manusia sedang mempraktekkan komunikasi politik dalam hidupnya.

Istilah komunikasi politik terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan politik. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya melakukan bersama – sama – melakukan atau berbagi sesuatu – berbagi yang artinya meluas; Komunikasi adalah proses atau tata cara penyampaian pesan dari suatu sumber kepada penerima melalui saluran atau media dengan adanya interupsi dan gangguan.¹

Sedangkan, Kata politik berasal dari kata Yunani *polis* yang berarti kota dengan status negara, atau *politicos* yang berarti warga negara. Politik dapat diartikan sebagai prinsip dan seni mengatur urusan publik.² Hal ini karena politik pertama kali berkembang di negara – kota Yunani, dimana orang saling berinteraksi satu sama lain

¹ Alo Liliweri, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana, 2011), Hlm. 31.

² Hartanto, *Politik Sayap Atas Sebuah Supremasi Tubuh*, (DKI Jakarta : LPMI, 2022), Hlm. 1.

guna mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Senada dengan itu, Plato dan Aristoteles menyebut politik sebagai *en dam onai* atau *the good life*.³

Selain itu, politik dapat dimaknai sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh para politisi untuk memperoleh kekuasaan politik, baik bagi diri sendiri sebagai perseorangan ataupun atas nama kelompok atau partai. Hal ini terjadi karena dalam proses memperebutkan kekuasaan politik tersebut, setiap anggota politisi bersama dengan kelompok partainya bekerja keras untuk memenangkan kekuasaan politik itu. Maka dari itu, para politisi sering kali bertindak sewenang-wenang atas kekuasaan yang mereka miliki karena demi membalas budi baik dan usaha yang telah mereka lakukan sebelum memperoleh kekuasaan itu.

Komunikasi politik pada umumnya didefinisikan sebagai sebuah jenis komunikasi yang ditentukan dengan melihat pesan yang disampaikan. Pesan dalam komunikasi politik haruslah memuat hal yang berkaitan dengan kekuasaan, upaya dapat meraih kekuasaan, dan memiliki implikasi pada kekuasaan.⁴ Kekuasaan komunikasi politik tidak terlepas dari kebijakan karena dalam proses lahirnya sebuah kebijakan melibatkan interaksi sejumlah pihak, dan kebijakan dapat digunakan untuk mempertahankan sebuah kekuasaan, demikian pula sebaliknya.

Sejarah mencatat bahwa komunikasi politik sudah ada sejak zaman Aristoteles pada 350 SM. Komunikasi politik telah berkembang menjadi suatu disiplin ilmu sejak International Communication Association (ICA) dan American Political Science

³ Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar ilmu politik*, (Jakarta: Gramedia, 2008), Hlm. 13.

⁴ Raidah Intizar Yusuf, *Komunikasi Politik: Seni Dan Teori*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), Hlm. 27.

Association (APSA) mendirikan bidang komunikasi politik pada awal tahun 1970-an. Namun kajian komunikasi politik baru dimulai setelah Perang Dunia Pertama yang berlangsung dan berakhir pada tahun 1940-an.

Pada awal perkembangan komunikasi politik, kajian mengenai komunikasi politik belumlah mendalam dan membahasnya secara detail karena kajian retorika yang dinilai sebagai kajian yang paling spektakuler pada zaman itu. Peristiwa ini terjadi karena pada zaman itu pembuatan kebijakan publik berdasarkan pada pendapat umum sehingga retorika yang digunakan untuk mempengaruhi pendapat umum dalam menentukan kebijakan publik.⁵ Selain itu juga, kajian khusus mengenai komunikasi politik belum ditemukan pada zaman itu.

Perkembangan komunikasi politik selanjutnya berlangsung pada kurun waktu sesudah seperempat pertama abad ke-20 sampai dekade tahun 1950-an, di mana beriringan dengan terjadinya Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Kajian komunikasi politik pada Perang Dunia II ini banyak membahas mengenai propaganda dan perang urat syaraf, di mana akan ditekankan pada perilaku memilih dan pengaruh media massa terhadap keputusan memilih. Situasi ini sangat tepat dengan tulisan disertasi Doktor Harold Dwight Lasswell tentang *Propaganda Technique in The World War* (1927).

Karya Harold Dwight Lasswell tentang *Propaganda Technique in The World War* ini menjelaskan bahwa propaganda didefinisikan sebagai “penggunaan simbol-

⁵ Rian Risanda, 2021. *Sejarah Dan Penelitian Komunikasi Politik Terkini*. Academia.Edu. diakses Sabtu, 07 Oktober 2023, pukul 17.00.

simbol untuk mempengaruhi perilaku kontraversial”. Propaganda dalam arti luas adalah suatu teknik untuk mempengaruhi tindakan masyarakat dengan memanipulasi representasi (pengajian).⁶ Manipulasi representasi dalam hal ini adalah teknik yang dapat digunakan untuk mempengaruhi orang dengan ucapan, tulisan atau gambar yang berbeda.

Ada empat tujuan utama dari propaganda menurut Harold D. Lasswell yakni sebagai berikut: 1). Kembangkan kebencian terhadap musuh; 2). Untuk mendukung persahabatan sekutu; 3). Menjaga silaturahmi dan bila memungkinkan bekerjasama dengan pihak netral dan 4). Untuk menghancurkan semangat musuh. Berdasarkan empat tujuan utama propaganda Lasswell yang disebutkan di atas, jelas bahwa kegiatan propaganda hanya dilakukan pada saat terjadi permusuhan atau perang, atau paling tidak pada saat terjadi konflik antara salah satu pihak.

Ketertarikan Lasswell pada kajian propaganda, pembentukan opini publik, peran pemimpin politik, dan analisis konten media membuatnya fokus pada kajian komunikasi politik, dan ia kemudian menjadi salah satu pendiri ilmu komunikasi politik.⁷ Sebagai salah satu pendiri ilmu komunikasi politik, Lasswell mempunyai pandangan tersendiri mengenai komunikasi dan politik yang terkenal pada masanya dan masih relevan hingga saat ini. Teori komunikasi dan politik yang dicetuskan oleh Harold Dwight Lasswell sebagai berikut. Dalam teori komunikasinya, Lasswell

⁶ Meoryanto Ginting Munthe, “*Menyebarkan Ilmu Komunikasi*,” Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. II, dan. 2 (Juli 2010), Hlm. 41.

⁷ Hazan Rusiep, 2024. *Perkembangan Komunikasi Politik*. Academia.Edu, diakses Senin, 09 Oktober 2023. Pukul 08.00.

mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan melalui media massa kepada komunikan yang mengaktifkan adanya efek tertentu. Cara sederhana untuk menggambarkan aktivitas komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: *Who says what in with channel to whom and with what effect* (siapa mengatakan apa, melalui saluran mana kepada siapa dan dengan akibat apa).⁸

Dalam teori politiknya, Lasswell mengatakan bahwa politik adalah kegiatan dalam masyarakat yang berkisar pada masalah-masalah “siapa memperoleh apa, kapan dan bagaimana” (*who gets what, when and how*). Cakupan pengertian politik seperti itu memang tidak salah. Hal ini karena kenyataannya, persoalan politik selalu menyangkut siapa yang sedang mengejar apa. Kemudian juga, kapan dan bagaimana yang dikejar itu dapat diperoleh atau diraih? Seperti salah satu contoh yang sering kita jumpai dalam dunia politik yaitu; Siapa yang ingin menjadi pemimpin partai? Kapan dan bagaimana pemimpin partai bisa ditangkap atau dikalahkan? dengan cara yang wajar atau tidak?⁹

Model komunikasi dan politik dari Harold Dwight Lasswell merupakan satu-kesatuan dalam ilmu komunikasi politik. Hal ini dikarenakan, Lasswell menggunakan paradigma komunikasi untuk menjelaskan sistem politik. Apalagi kenyataannya politik yang berorientasi pada perebutan kekuasaan tidak lepas dari media cara komunikasi yang baik untuk menarik perhatian masyarakat dan meraih dukungan.

⁸ Achmad Herman, *Dasar-Dasar Komunikasi Politik*, (Palu: UNTAD Press, 2013), Hlm. 5.

⁹ Nabilla Balle, 2011. *Sistem Politik menurut Harold Lasswell*. pdf., diakses Senin, 09 Oktober 2023. Pukul 15.00.

Berdasarkan pemikiran yang dikumandangkan oleh Harold Dwight Lasswell tentang komunikasi politik yang teretus bersamaan dengan berlangsungnya Perang Dunia II maka, penulis merasa terdorong untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana model komunikasi politik menurut Harold Dwight Lasswell dan perkembangannya serta apa perannya dalam menganalisis situasi Perang Dunia II? Untuk itu, penulis mengkaji tulisan ini di bawah tema: **Komunikasi Politik Perspektif Harold Dwight Lasswell.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang ingin penulis gali guna memandu eksplorasi lebih jauh gagasan Harold Dwight Lasswell tentang komunikasi politik sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi dan politik perspektif Harold Dwight Lasswell?
2. Apa peran dari komunikasi politik perspektif Harold Dwight Lasswell pada zamannya?
3. Bagaimana perkembangan komunikasi politik perspektif Harold Dwight Lasswell?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Inventarisasi

Penulis secara khusus mengumpulkan dan mempelajari konsep-konsep Harold Dwight Lasswell yang tersebar dalam karya-karyanya. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu mencoba mengumpulkan karya dan komentarnya tentang tokoh tersebut.

1.3.2 Sintesis

Berdasarkan inventarisasi kepustakaan Harold Dwight Lasswell tentang komunikasi politik, penulis mencoba memahami usulan tema komunikasi politik dalam propaganda Perang Dunia II dan perkembangannya.

1.3.3 Evaluasi Kritis

Penulis tidak hanya masuk ke dalam kajian literatur saja, namun juga mencoba melengkapinya dengan beberapa evaluasi dan catatan kritis. Dengan demikian, penulis dapat menciptakan pemahaman komprehensif tentang komunikasi politik karya Harold Dwight Lasswell, ilmu komunikasi politik itu sendiri dan prasangka-prasangkanya dari sudut pandang dunia akademis dan masyarakat.

1.3.4 Pemahaman Baru

Langkah-langkah sebelumnya menjadi titik tolak bagi penulis dalam mengembangkan pemahaman tentang komunikasi politik. Dalam hal ini, perspektif komunikasi politik Harold Dwight Lasswell digali secara menyeluruh untuk menciptakan pemahaman baru dan kaitan yang relevan dengan keadaan sebenarnya yang aktual.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Personal

Tujuan pertama penulis gunakan adalah untuk memperkaya kekayaan informasi terkait asal usul dan konteks sejarah komunikasi politik yang dapat membawa komunikasi politik pada masa kini. Kedua, penulis ingin memunculkan kembali pemikiran sang filsuf mengenai komunikasi politik. Ketiga, gagasan ini mendorong penulis untuk melihat, menyelidiki dan menilai secara tepat peran komunikasi politik dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Sosial

Dengan penulisan ini, diharapkan dapat membantu masyarakat untuk terlebih dahulu mengenali dan memahami keberadaan komunikasi politik sebagai suatu disiplin ilmu yang seharusnya mempunyai kontribusi penting dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.3 Akademis

Penulisan ini adalah salah satu kriteria akademis agar dapat menyelesaikan tugas akhir demi mencapai gelar sarjana di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Selain itu, tulisan ini sebenarnya ingin menguji kemampuan dan semangat juang penulis dalam mendalami pemikiran filsafat.

1.4.4 Institusional

Penulisan ini juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan, dalam hal ini Fakultas Filsafat sebagai instansi penyelenggara proses pendidikan mahasiswa yang unggul dan berkualitas. Penulisan ini juga diharapkan memberi sumbangan bagi mereka semua yang sangat mencintai ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi politik. Selain itu, dengan diperkenalkannya tokoh Harold Dwight Lasswell dalam kajian filosofis ini, dapat membantu kita semua memahami sejauh mana kontribusi komunikasi politik dalam dunia akademis.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi dalam lima bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Pertama, Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Penulisan, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan dan Sistematika Penulisan.

Kedua, Bab II Harold Dwight Lasswell dan Pemikirannya, meliputi: Riwayat Hidup dan Perjalanan Intelektual Harold Dwight Lasswell, Kiprah Intelektual dan

Karya-Karya Harold Dwight Lasswell, Latar Belakang Pemikiran Harold Dwight Lasswell dan Rangkuman.

Ketiga, Bab III Gambaran Umum Komunikasi Politik Perspektif Harold Dwight Lasswell, meliputi: Model Komunikasi Perspektif Harold Dwight Lasswell (Who, Syas What, In Which Chanel, To Whom, With What Effect), Model Politik Perspektif Harold Dwight Lasswell (Who Gets What, When, How) dan Rangkuman.

Keempat, Bab IV Komunikasi Politik Perspektif Harold Dwight Lasswell dan Perkembangannya, meliputi: Perkembangan Komunikasi Perspektif Harold Dwight Lasswell (Propaganda, Analisis Kebijakan, Kelebihan dan Kekurangan Komunikasi), Perkembangan Politik Perspektif Harold Dwight Lasswell (Psikopatologi Politik, Pever and Personality, Power and Society) dan Rangkuman.

Kelima, Bab V Penutup, diantaranya meliputi: Kesimpulan dan Saran.